

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Menurut (Wang & Cheng, 2020) penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada satu waktu tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian serta untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sofya et al., 2024). Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen yaitu budaya organisasi kemudian variabel dependen yaitu disiplin kerja.

4.2 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi berperan penting dalam memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kelompok yang diteliti, sehingga temuan penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasi secara luas (Candra Susanto et al., 2024). Populasi juga diartikan sebagai seluruh kelompok orang (lembaga, peristiwa, atau objek studi lain) yang ingin digambarkan dan dipahami (Firmansyah & Dede, 2022). Populasi pada penelitian ini yaitu perawat

di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah 116 perawat di RSI Aisyiyah Malang.

4.2.2 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk memilih sejumlah elemen dari populasi sehingga sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Firmansyah & Dede, 2022). Teknik pengambilan sampling terbagi menjadi *probability sampling* dan *non probability*, dari masing-masing dibagi menjadi beberapa teknik. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau yang disebut sebagai *judgment sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu. Sampel dicirikan oleh berbagai pertimbangan, seperti memiliki kesamaan dalam suatu kelompok, atau memiliki landasan teori yang kuat (Putu, 2024).

4.2.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan dalam penelitian. Sampel digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis guna membuat kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi yang lebih besar. Dengan kata lain, sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya (Mushofa et al., 2024). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu perawat yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun di RSI Aisyiyah Malang dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1) Kriteria inklusi :

- a. Perawat yang bekerja di RSI Aisyiyah Malang
- b. Perawat yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun
- c. Perawat yang berstatus aktif bekerja saat penelitian berlangsung
- d. Perawat yang bersedia menjadi responden penelitian

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 116, maka jumlah perawat yang akan dijadikan responden dihitung menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Di mana:

N = Jumlah populasi

E = Batas kesalahan yang ditoleransi dalam pengambilan sampel

n = Jumlah sampel

Melalui rumus dapat dihitung jumlah sampel minimum sebagai berikut:

$$n = \frac{116}{1+116.(0,05)^2}$$

$$n = \frac{116}{1+ 0,29}$$

$$n = \frac{116}{1,29}$$

$$n = 89,9224$$

$$n = 90$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 perawat di RSI Aisyiyah Malang.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau atribut seseorang, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi serta ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan dianalisis. Pemilihan dan pengaturan variabel yang tepat menjadi kunci dalam menyusun desain penelitian, karena variabel yang tidak didefinisikan dengan jelas atau tidak layak diukur dapat mengarahkan hasil penelitian ke kesimpulan yang kurang valid dan reliabel (Candra Susanto et al., 2024).

4.3.1 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang berfungsi sebagai faktor penyebab atau unsur yang memengaruhi terjadinya perubahan pada variabel terikat. Dinamakan variabel bebas karena memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh terhadap variabel lain tanpa dipengaruhi oleh variabel tersebut (Adijaya, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu budaya organisasi.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sehingga menjadi akibat dari perubahan variabel bebas tersebut. Variabel ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap hasil yang diamati, sehingga keberadaannya sangat penting dalam menentukan hubungan kausal dalam suatu penelitian (Adijaya, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu disiplin kerja.

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti dengan menggunakan kata-kata yang operasional, sehingga variabel dapat diukur. Dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menjaga konsistensi proses pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi dan membatasi ruang lingkup variabel sehingga dapat menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan.

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Alat Ukur | Skala | Skor | Kategori |
|-------------------|--|---|--|---------|--|--|
| Budaya Organisasi | Budaya organisasi merupakan persepsi individu mengenai nilai, norma, dan praktik dalam organisasi yang memengaruhi perilaku kerja. | a. Keterlibatan (<i>involvement</i>) b. Konsistensi (<i>consistency</i>) c. Adaptabilitas (<i>adaptability</i>) d. Misi (<i>mission</i>) | Kuesioner DOCS oleh (Fey & Denison, 2016) | Ordinal | Skala <i>Likert</i> • Sangat Tidak Setuju=1 • Tidak Setuju=2 • Setuju=3 • Sangat Setuju=4 | Terdapat 15 pernyataan. Kriteria penilaian • 15–29 = Budaya organisasi lemah • 30–46 = Budaya organisasi sedang • 47–60 = Budaya organisasi kuat |
| Disiplin Kerja | Disiplin kerja adalah suatu bentuk kepatuhan pegawai yang menyangkut tata tertib dan sikap menaati, bertanggung jawab, | a. Kepatuhan terhadap waktu kerja b. Kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan organisasi c. Kepatuhan terhadap | Kuesioner disiplin kerja oleh peneliti (Adolph, 2016). | Ordinal | Skala <i>Likert</i> • Tidak Pernah=1 • Pernah=2 • Kadang-kadang=3 • Sering=4 • Selalu=5 | Terdapat 13 pernyataan. Kriteria penilaian: • Skor 13–30 : Disiplin kerja rendah • Skor 31–48 : Disiplin kerja sedang |

menghargai, dan menghormati peraturan yang ada di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang yang memang sudah seharusnya sebagai pegawai untuk selalu menaati peraturan tersebut.

prosedur dan standar kerja (SOP)

d. Menjaga etika serta hubungan kerja profesional

- Skor 49–65 : Disiplin kerja tinggi

4.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang yang beralamat di Jl. Sulawesi No.16, Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. RSI Aisyiyah Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena rumah sakit ini memiliki jumlah tenaga perawat yang memadai dan telah menerapkan sistem manajemen berbasis nilai-nilai keislaman yang sejalan dengan budaya organisasi.

4.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada rentang waktu bulan Oktober 2024–Januari 2025. Rencana tahapan penelitian akan dilaksanakan mulai dari survei pendahuluan, pembuatan proposal penelitian, dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Persiapan atau perencanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024, kemudian dilanjutkan dengan tahap pembuatan proposal dan

konsultasi dengan dosen pembimbing pada bulan November 2024–April 2025. Pelaksanaan ujian proposal pada bulan Mei 2025. Setelah melaksanakan penelitian pada bulan Desember 2025, kemudian mulai melaksanakan penulisan hasil penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing pada bulan Desember 2025 dan ujian hasil skripsi pada bulan Januari 2026.

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas sehingga dapat diterima sebagai instrumen standar dalam penelitian. Validitas instrumen memastikan bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas memastikan konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Kualitas suatu instrumen sangat ditentukan oleh kedua aspek tersebut, semakin tinggi validitas dan reliabilitasnya, maka semakin dapat dipercaya hasil data penelitian (Jodi Forester et al., 2024). Kuesioner untuk penelitian ini berisi item berikut:

a. Kuesioner Budaya Organisasi

Instrumen yang digunakan adalah *Denison Organizational Culture Survey* (DOCS). Instrumen ini mengevaluasi budaya organisasi berdasarkan empat dimensi utama, yaitu keterlibatan (*involvement*), konsistensi (*consistency*), adaptabilitas (*adaptability*), dan misi (*mission*). Pada penelitian ini digunakan versi instrumen yang telah diadaptasi menjadi 36 butir pernyataan yang disusun menggunakan skala *Likert* dengan rentang nilai 1–4.

b. Kuesioner Disiplin Kerja

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kuesioner yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh (Adolph, 2016), yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Instrumen tersebut tidak mengalami perubahan item karena telah sesuai dengan indikator variabel yang diteliti, yaitu kepatuhan terhadap waktu kerja, kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan organisasi, kepatuhan terhadap prosedur dan standar kerja (SOP), dan menjaga etika serta hubungan kerja profesional. Dengan demikian, instrumen ini dianggap layak digunakan untuk mengukur variabel disiplin kerja dalam konteks penelitian ini. Instrumen disiplin kerja terdiri dari 15 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* 1–5, dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya oleh (Adolph, 2016), dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,732 yang menunjukkan reliabilitas cukup. Kriteria uji reliabilitas meliputi:

- 1) Pernyataan dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,60.
- 2) Pernyataan tidak reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* <0,60 (Sugiyono, 2023)

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah yang dihadapi. Pengumpulan data dapat melibatkan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, survei, dan analisis dokumen. Setiap tahapan harus dilakukan secara cermat dengan memperhatikan

relevansi, validitas, dan etika, untuk memperoleh data yang relevan dalam menunjang analisis dan interpretasi hasil penelitian (Syahrizal & Jailani, 2023).

4.8.1 Tahap Persiapan

1) Penyusunan Proposal Penelitian

Peneliti menyusun proposal penelitian yang terdiri dari Bab I hingga Bab IV sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

2) Pengajuan Permohonan Izin Penelitian

Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Direktur Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang melalui Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.

3) Melakukan Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan jumlah data perawat di RSI Aisyiyah Malang.

4) Pengajuan Permohonan *Ethical Clearance*

Mengajukan surat permohonan etika penelitian kepada komite etik penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.

5) Persiapan Instrumen Penelitian

Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yaitu kuesioner untuk dibagikan kepada responden.

6) Penyusunan Lembar *Informed Consent*

Peneliti menyusun lembar persetujuan partisipan (*informed consent*) sebagai bentuk penjelasan dan jaminan bahwa partisipasi

responden bersifat sukarela dan data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya.

7) Penyusunan Jadwal Penelitian

Peneliti menyusun jadwal pelaksanaan penelitian yang meliputi waktu pembagian kuesioner, pengumpulan data, dan kegiatan administrasi lainnya agar proses berjalan sistematis dan tepat waktu.

8) Pemilihan Responden

Menyusun daftar nama responden secara acak sesuai teknik *purposive sampling* yang digunakan.

9) Persiapan Alat Administrasi

Menyiapkan alat bantu administrasi seperti laptop, alat tulis, dan *form* pencatatan data untuk mendukung proses pengumpulan data.

4.8.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti menyampaikan tujuan dari penelitian dan meminta kesediaan menjadi sampel penelitian.
- 2) Peneliti memberikan *informed consent* kepada responden dan membagikan kuesioner penelitian
- 3) Pengisian kuesioner oleh responden
- 4) Setelah data kuesioner dikumpulkan, akan dilakukan pengecekan ulang kelengkapan kuesioner

4.8.3 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kumpulan data yang telah diperoleh dari objek atau subjek untuk diolah menjadi keterangan ringkasan

dalam bentuk angka-angka. Dengan tujuan untuk memudahkan peneliti lanjut ke tahapan analisis dan penyajian data sehingga akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Sunawan et al., 2017).

Terdapat 5 tahap, yaitu:

1. *Editing*

Proses pemeriksaan data hasil pengumpulan di lokasi penelitian untuk meminimalisir kesalahan pengisian data seperti ketidaklengkapan data atau kekeliruan pengisian data.

2. *Coding*

Pengelompokan jawaban responden menjadi kategori yang diberi kode untuk mempermudah proses pengolahan data penelitian.

3. *Scoring*

Penentuan skor atau nilai dari setiap item pertanyaan dari instrumen penelitian yang digunakan seperti kuesioner dan lembar observasi.

4. *Entry Data*

Proses penginputan data penelitian yang telah diberi kode dan skor ke dalam program komputer, yang kemudian diolah di SPSS version 25 untuk mengetahui uji validitas dan reliabilitas.

5. *Cleaning Data*

Proses pembersihan data yang bertujuan untuk menjamin bahwa seluruh data yang telah *di editing, coding, scoring, dan entry*, sudah benar dan siap untuk dianalisis.

4.9 Analisis Data

4.9.1 Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* merupakan tahap awal dalam analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi dari masing-masing variabel penelitian secara terpisah. Analisis *univariat* yang digunakan untuk membandingkan hitungan pada saat sudah terkumpul dan dapat dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti dan dikelola menggunakan rumus (Sitinjak, 2024). Data *univariat* terdiri dari data demografi (usia dan jenis kelamin).

4.9.2 Analisis *Bivariat*

Analisis *bivariat* merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan, arah hubungan (positif atau negatif), serta kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Analisis *bivariat* dapat dilakukan melalui uji hipotesis komparatif maupun korelatif, tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian (Sitinjak, 2024). Dalam penelitian ini, digunakan uji hipotesis korelatif karena bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara budaya organisasi sebagai variabel independen dengan disiplin kerja perawat sebagai variabel dependen. Uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah uji korelasi *Spearman* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima

jika nilai $p \leq 0,05$. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara budaya organisasi dengan disiplin kerja perawat di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang. Uji korelasi *Spearman* dipilih karena data tidak berdistribusi normal dan menggunakan skala ordinal.

Uji korelasi *Spearman* menghasilkan koefisien korelasi (ρ) yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Nilai ρ positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Terdapat tiga hal yang dibaca pada korelasi *Spearman*, yaitu:

1) Hubungan Antara Kedua Variabel

Jika nilai signifikansi dengan p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya adanya hubungan budaya organisasi dengan disiplin kerja pada perawat di RSI Aisyiyah Malang. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dengan p value $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan budaya organisasi dengan disiplin kerja pada perawat di RSI Aisyiyah Malang.

2) Kekuatan Hubungan

Koefisien korelasi berada dalam rentang 0,00 hingga 0,119, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah. Rentang 0,20 hingga 0,399 menunjukkan hubungan yang lemah, sedangkan nilai antara 0,40 hingga 0,599 menunjukkan hubungan sedang. Jika nilainya antara 0,60 hingga 0,799, ini menandakan hubungan yang kuat, dan nilai 0,80 hingga 1,00 menggambarkan hubungan yang

sangat kuat antara kedua variabel tersebut (Ade Lestari & Ofianto, 2022).

3) Arah Hubungan

Hubungan positif terjadi ketika dua variabel atau lebih bergerak dalam arah yang sama. Sebaliknya, hubungan negatif muncul saat dua variabel bergerak berlawanan arah. Dengan kata lain, arah hubungan dinyatakan positif jika searah, dan negatif jika arahnya berlawanan. Oleh karena itu, pengujian ini tidak hanya mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai seberapa besar keterkaitan antara budaya organisasi dengan disiplin kerja.

4.10 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah pedoman yang mengatur perilaku dan tindakan peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang sah, bermoral, dan menghormati hak-hak peserta (Candra Susanto et al., 2024). Etika dengan maksud untuk memudahkan peneliti dalam mengamati sisi subjek penelitian secara moralitas antara lain yaitu:

1) *Respon for person (other)*

Menuntut penghormatan terhadap otonomi individu dalam pengambilan keputusan secara mandiri (*self-determination*) dan perlindungan terhadap kelompok rentan atau tergantung (*vulnerable and dependent groups*) untuk menghindari penyalahgunaan dan bahaya (*harm and abuse*). Prinsip ini

memastikan subjek penelitian, terutama mereka yang dalam posisi rentan, mendapatkan penghormatan dan perlakuan yang layak.

2) *Beneficience dan Non Malaficience*

Kewajiban peneliti untuk memberikan manfaat yang maksimal dengan risiko seminimal mungkin. Risiko yang mungkin timbul harus wajar (*reasonable*) dan didukung oleh desain penelitian yang ilmiah. Penelitian harus dilakukan oleh peneliti yang kompeten dan mematuhi prinsip “*do no harm,*” yang berarti tidak merugikan subjek penelitian dalam bentuk apa pun.

3) Prinsip etika keadilan (*Justice*)

Penelitian harus dilakukan secara adil. Hal ini mencakup membagi risiko dan keuntungan secara merata, dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua pihak untuk berpartisipasi.

4) *Informed consent*

Proses ini merupakan tahapan di mana partisipan penelitian memperoleh informasi yang lengkap dan relevan sebelum menyatakan persetujuan untuk berpartisipasi. Partisipasi dilakukan secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan atau tekanan dari pihak mana pun. Informasi yang disampaikan mencakup tujuan penelitian, prosedur yang akan dijalankan, potensi risiko dan manfaat, serta hak-hak partisipan sebagai subjek penelitian. Selain itu, partisipan harus memahami seluruh informasi tersebut dengan baik dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara rasional terkait keikutsertaannya. Persetujuan yang diberikan selanjutnya perlu didokumentasikan secara tertulis sesuai dengan prosedur yang berlaku.